



Jasiora : Vol 3 No 1 Desember 2018

JASIORA  
Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora  
(<http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/admgr/index>)



## **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi Pada Koperasi Nusantara KCP Muara Bungo)**

Widya Pratiwi<sup>1</sup>, Nanang Al Hidayat<sup>2</sup>, Muhammad Nasir<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIA Setih Setio Muara Bungo, E-mail : [upiktambihitambana617@gmail.com](mailto:upiktambihitambana617@gmail.com)

<sup>2</sup>STIA Setih Setio Muara Bungo, E-Mail : [nananghidayat108@yahoo.co.id](mailto:nananghidayat108@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>STIA Setih Setio Muara Bungo, E-mail : [\\_nasirstiass71@gmail.com](mailto:_nasirstiass71@gmail.com)

### **Info Artikel**

Masuk: 12 November 2018

Diterima: 06 Desember 2018

Terbit: 17 Desember 2018

#### **Keywords:**

Non Performing Loans (NPL),  
Return On Assets (ROA)

#### **Kata kunci:**

Non Performing Loans (NPL),  
Return On Assets (ROA)

#### **Corresponding Author:**

Widya Pratiwi, E-Mail:  
[upiktambihitambana617@gmail.com](mailto:upiktambihitambana617@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the extent to which Non Performing Loans (NPL) affect Return On Assets (ROA) at the Muara Bungo KCP Nusantara Cooperative for the 2012-2015 Period. Credit quality seen from the NPL and the ability to generate profits is seen from ROA. The research method used with a quantitative approach from secondary data in the form of monthly financial statements of Nusantara Cooperatives as much as 48 Months for the period of 2012-2015. The technical analysis used is a simple regression with SPSS version 20 software. The results showed that the NPL variable had a negative and significant effect on ROA. The statistical test results obtained a value of -2,641 with a significance value of  $0.011 < 0.05$  and the value of R Square of 0.132, it means that 13.2% of the ROA variable can be explained by the independent variable NPL and the remaining 86.8% is explained by variables Other variables outside this research model. Suggestion is that the management of Nusantara Cooperative should be more selective in lending to debtors, in order to minimize the risk of bad credit.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Koperasi Nusantara KCP Muara Bungo Periode 2012-2015. Kualitas kredit dilihat dari NPL dan kemampuan menghasilkan laba dilihat dari ROA. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif dari data sekunder berupa laporan keuangan bulanan Koperasi Nusantara sebanyak 48 Bulan periode Tahun 2012-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi sederhana dengan software SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil uji statistik di dapat nilai -2,641 dengan nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$  dan nilai *R Square* sebesar 0,132, hal itu berarti bahwa 13,2% variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu NPL dan sisanya sebesar 86,8% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar model penelitian ini. Saran agar

DOI: 10.5281/zenodo.2235759

manajemen Koperasi Nusantara seharusnya lebih selektif dalam penyaluran kredit yang diberikan kepada debitur, agar dapat meminimalisir terjadinya risiko kredit macet.

## 1. Pendahuluan

Hampir di seluruh dunia mengenal kata Koperasi. Koperasi merupakan satu-satunya bentuk usaha yang termuat dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ditegaskan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Ketentuan tersebut sesuai dengan prinsip Koperasi, karena itu Koperasi mendapat misi untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran orang seorang.

Definisi koperasi di Indonesia, dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 1 bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Sedangkan Koperasi Simpan Pinjam merupakan koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha dalam melayani anggota.<sup>1</sup>

Semakin berkembangnya kegiatan Koperasi di Indonesia maka tuntutan agar pengelolaan Koperasi dilaksanakan secara lebih profesional akan semakin besar. Pengelolaan tersebut memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan maupun pengendalian. Keberhasilan Koperasi ditentukan oleh kemampuannya dalam mentransformasikan diri sesuai dengan tuntutan perubahan dan memperkuat budaya yang mendukungnya.

Berawal dari perhatian terhadap keterbatasan perkembangan dunia perkoperasian di Indonesia yang seharusnya dapat menjadi soko guru perekonomian nasional membuat sekelompok generasi muda dengan latar belakang keuangan dan teknologi informatika terpacu untuk menghadirkan Koperasi yang memanfaatkan teknologi untuk pengembangan bisnisnya.

Koperasi Nusantara bekerjasama dengan perbankan melalui *linkage* program dengan fasilitas *channeling*, melalui kerjasama tersebut Koperasi Nusantara membantu memberikan pinjaman kepada calon debitur yang membutuhkan. Kegiatan utama dari Koperasi Nusantara ini adalah jasa konsultan keuangan, agen pemasaran dari berbagai perusahaan barang/jasa. Sistem koperasi di Indonesia juga memiliki fungsi-fungsi koperasi, dan salah satunya telah dianut oleh Koperasi Nusantara yaitu fungsi sosial dan fungsi etika apa yang harus diterapkan dalam komunikasi. Berbasis teknologi informatika, memungkinkan Koperasi Nusantara dapat melakukan pengelolaan bisnisnya dengan *realtime online system* di seluruh cabang layaknya standar perbankan di Indonesia.

Kemitraan strategis untuk dapat menjalankan bisnis yang ada dengan baik tidak hanya dibangun dengan pihak PT. Pos Indonesia tapi juga dengan pihak-pihak pendukung lainnya seperti Bank BCA, Bank BCA Syariah, Bank BNI, Bank BNI Syariah, Bank Bukopin, Bank Panin, Bank Panin Syariah, Bank BKE, Asuransi Jiwasraya.

Pinjaman yang diberikan oleh Koperasi Nusantara kepada debitur pensiunan TASPEN dan ASABRI ditetapkan untuk jangka waktu maksimal 15 tahun dengan *rate* perbulan dimulai dari 0,85% sampai dengan 1,2 % dan besar pinjaman maksimal Rp 200.000.000,-. Untuk maksimal pemotongan angsuran kredit yaitu 95% dari gaji bersih diluar tanggungan anak dan usia jatuh tempo debitur sampai dengan usia 72 Tahun. Dengan

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17. Perkoperasian, Pub. L. No. Pasal 84 (2012).

agunan yang digunakan dalam proses kredit tersebut yaitu merupakan SK pensiun Asli debitur tersebut.

Koperasi Nusantara menyediakan dana yang relatif mudah untuk didapat oleh para pensiunan yang mengambil gaji di PT. Pos Indonesia dan untuk mendapatkan dana yang telah disetujui oleh kedua belah pihak antara debitur dengan Koperasi Nusantara debitur hanya melengkapi persyaratan terlampir, setelah persyaratan diseleksi oleh pihak kreditur dan dinyatakan bisa untuk pengajuan pinjaman baik dilihat dari SK Asli atau agunan, maupun dilihat dari usia dan kesehatan fisik debitur maka pengajuan akan diproses untuk penginputan oleh petugas Koperasi Nusantara dan melewati proses asuransi yang melihat dari hasil foto debitur yang masih dinyatakan sehat untuk pengajuan pinjaman setelah proses approval asuransi lolos langsung ke proses verifikasi yang berguna untuk memproses dan pengecekan kelayakan berkas debitur tersebut dan kemudian proses verifikasi berkas berhasil maka ke tahap terakhir approval kredit yang berfungsi untuk pengecekan keseluruhan dan menyatakan layak debitur tersebut dapat diberi pinjamana dan dapat disetujui. Barulah pihak keuangan mentransfer dana ke cabang dan kcp untuk dilanjutkan ke tangan debitur yang berhak menerimanya. Syarat lengkap Koperasi Nusantara bisa mencairkan dana tersebut dalam waktu satu hari.

Kemampuan manajemen dalam menyusun rencana kerja, rencana pendapatan, dan belanja yang disusun setiap tahun secara efektif dan efisien serta adanya pengendalian operasional juga faktor yang turut diperhatikan, dan dengan mengukur kinerja keuangan Koperasi. Kinerja keuangan koperasi merupakan cerminan seberapa jauh mana hasil yang didapatkan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Apakah kinerja Koperasi menunjukkan kenaikan atau mengalami penurunan.

Kemampuan Koperasi dalam menghasilkan profitabilitas akan bergantung kepada kemampuan manajemen yang bersangkutan dalam mengelola *asset* dan *liabilities* yang ada. Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan Surat Edaran BI SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Adapun hambatan-hambatan yang dilakukan oleh pihak bank kepada masyarakat, dan semakin berkembangnya perkreditan di dunia bisnis saat ini maka dengan ini *multifinance* dan koperasi melihat peluang bisnis yang baik untuk menjalankan kerjasama dengan bank dalam penyampaian kredit kepada masyarakat, yang disebut sebagai *channeling*. *Channeling* yaitu cara penyaluran pinjaman yang diberikan oleh bank kepada debitur melalui koperasi yang bertindak sebagai *agent* dan tidak mempunyai kewenangan memutus kredit kecuali mendapat surat kuasa dari bank. Bank memberikan pembiayaan secara langsung kepada debitur sebagai *and user* melalui perusahaan mitra yang bertindak sebagai agen, saat debitur tidak melakukan pembayaran, maka koperasi akan tetap membayar kepada bank.

Dan untuk prosedur pemotongan angsurannya ke Koperasi Nusantara dilaksanakan oleh pihak juru bayar pensiun PT. Pos Indonesia saat pensiunan mengambil gajinya, jadi pensiunan atau debitur Koperasi Nusantara hanya menerima sisa gaji yang sudah dipotong oleh pihak PT. Pos Indonesia. Jika pensiunan tidak mengambil gaji pihak PT. Pos Indonesia tidak berhak/memotongkan kan langsung angsuran kredit debitur tersebut untuk Koperasi Nusantara karena banyak alasan pihak PT. Pos Indonesia seperti pensiunan tersebut meninggal dunia dan pensiunan janda atau duda yang sudah menikah lagi, hal seperti ini menjadikan NPL bagi Koperasi Nusantara.

Koperasi juga tidak asal meningkatkan jumlah dan tingkat suku bunga penyaluran kreditnya. Untuk menghindari risiko kredit macet NPL yang tinggi dari penyaluran kredit yang tidak efisien. Dalam hal ini perlu untuk mempertimbangkan alokasi dana yang efisien. Seperti penyaluran kredit yang bisa memberikan *return* yang tinggi dimana tingkat NPL

tidak terlalu tinggi. Karena pengalokasian dana yang tepat sangat mempengaruhi jumlah modal.

Pada dasarnya semua bisnis tidak terlepas dari risiko kegagalan. Pemberian kredit yang dilakukan mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain kredit bermasalah NPL sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas koperasi ROA tersebut akan semakin meningkat.<sup>2</sup>

NPL yang merupakan proksi dari risiko kredit juga berhubungan dengan profitabilitas. NPL atau kredit bermasalah adalah salah satu alat penilaian kualitas aset dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia melalui SE BI No. 15/28/DPNP 31 Juli 2013 dengan batas maksimal adalah 5%. Dalam kondisi normal, maka NPL yang tinggi akan menurunkan profitabilitas.

Adapun fenomena NPL yang terjadi pada Koperasi Nusantara KCP Muara Bungo yaitu macetnya pembayaran kredit pensiun debitur An. Rachmawati yang mengalami tunggakan hingga 19 Bulan dikarenakan debitur ini mempunyai kriteria yang tidak baik, yang berani menggandakan SK Pensiun yang mana SK pensiun tersebut adalah jaminan kredit pada Koperasi Nusantara. Dengan mempunyai SK pensiun yang ganda, debitur tersebut mampu melakukan akad kredit baru dengan kreditur lain serta memindahkan kantor bayar pensiunnya secara sepihak. Hal yang dilakukan debitur tersebut membuat gaji pensiunnya pindah dan tidak terbit lagi di PT. Pos Indonesia yang menyebabkan tagihan kredit pada Koperasi Nusantara tidak bisa di potongkan melalui PT. Pos Indonesia sehingga macet dalam pembayarannya. Akibat dari macetnya kredit tersebut menjadikan NPL pada Koperasi Nusantara KCP Muara Bungo, dan Koperasi Nusantara sebagai *channeling* dari bank tentunya akan tetap bertanggung jawab kepada bank tersebut untuk membayar tagihan debitur, dan hal inilah yang menyebabkan *asset* pada Koperasi Nusantara menjadi menurun. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab terjadinya NPL yang mengakibatkan penurunan pada ROA.

Berikut besaran persentase NPL dan ROA yang terjadi pada Koperasi Nusantara KCP Muara Bungo yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Persentase NPL Koperasi Nusantara KCP Muara Bungo  
Periode 2012-2015

No.	Tahun	Total Kredit	Kredit Bermasalah	NPL
1.	2012	Rp 5.086.800.000,-	Rp 107.738.503,-	2,12%
2.	2013	Rp 6.769.140.000,-	Rp 75.162.300,-	1,11%
3.	2014	Rp 6.667.209.000,-	Rp 133.406.101,-	2%
4.	2015	Rp 4.628.161.999,-	Rp 211.789.970,-	4,58%

Sumber : Koperasi Nusantara, 2016

Persentase ROA Koperasi Nusantara KCP Muara Bungo  
Periode 2012-2015

No.	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	ROA
1.	2012	Rp 16.270.038.891,-	Rp 174.995.378.745,-	9,30%
2.	2013	Rp 19.056.749.082,-	Rp 171.340.935.020,-	11,12%
3.	2014	Rp 17.081.329.667,-	Rp 169.239.377.948,-	10,09%
4.	2015	Rp 13.931.998.124,-	Rp 185.599.741.053,-	7,51%

Sumber : Koperasi Nusantara, 2016

---

<sup>2</sup>Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai, Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2013, hal. 15.

Berdasarkan penemuan masalah tersebut di atas permasalahan dalam penelitian ini adalah penelitiannya adalah bagaimana pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)*? Kemudian tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

**2. Metode Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian data kuantitatif yang berbentuk bilangan atau angka-angka dan pendekatan kuantitatif ini untuk menguji hipotesis. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai pengaruh NPL terhadap ROA, penelitian ini dilakukan pada Koperasi Nusantara KCP Muara Bungo. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *time series* dengan kurun waktu perbulan periode tahun 2012-2015. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan. Data laporan keuangan yang diperoleh dari Koperasi Nusantara yang dibuat perbulan selama 48 bulan. Metode dokumentasi diperoleh dengan cara mengutip secara langsung dari laporan keuangan bulanan Koperasi Nusantara sebanyak 48 Bulan periode Tahun 2012-2015.

Dalam penelitian ini, operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat dari tabel berikut :

Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1.	NPL (X)	Perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan.	Rasio	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$ Satuan :Persen (%)
2.	ROA (Y)	Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}}$ Satuan :Persen (%)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear. Analisa data menggunakan software SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) versi 20.

**3. Hasil Dan Pembahasan**

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Nusantara periode 2012-2015.

Hasil Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

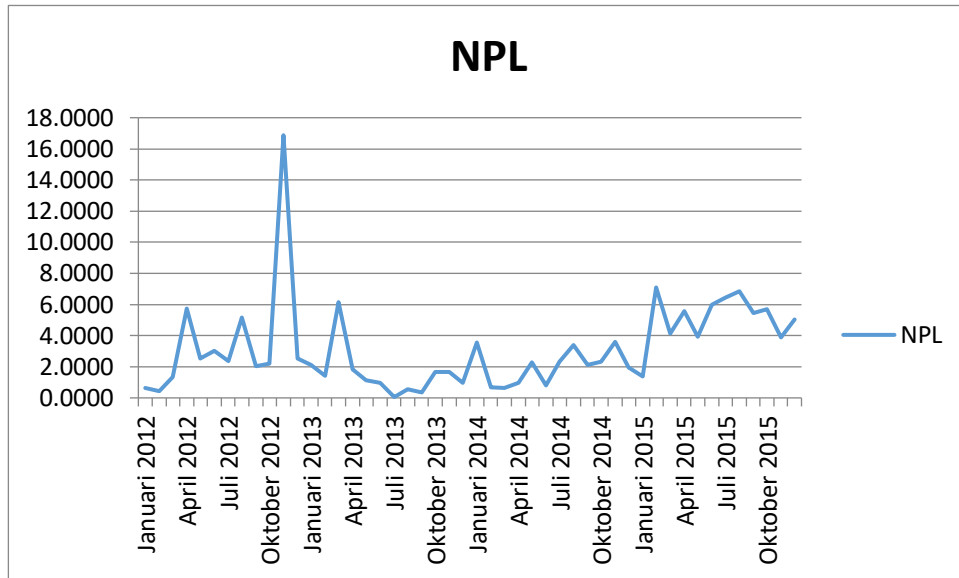
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X	48	.0536	16.8727	149.8708	3.122308	2.8376948
Y	48	4.2186	14.4185	456.1731	9.503606	2.9289267
Valid N (listwise)	48					

Sumber: Pengolahan data statistik, 2016

Hasil perhitungan statistik deskriptif dalam tabel di bawah menunjukkan nilai *mean* NPL sebesar 3,122308. Berdasarkan ketentuan SE BI No. 17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015 ditetapkan bahwa rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%. Berdasar nilai *mean* tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa rasio NPL sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank

Indonesia. Namun, nilai NPL masih perlu diturunkan karena angka kredit macet yang semakin kecil akan semakin baik.

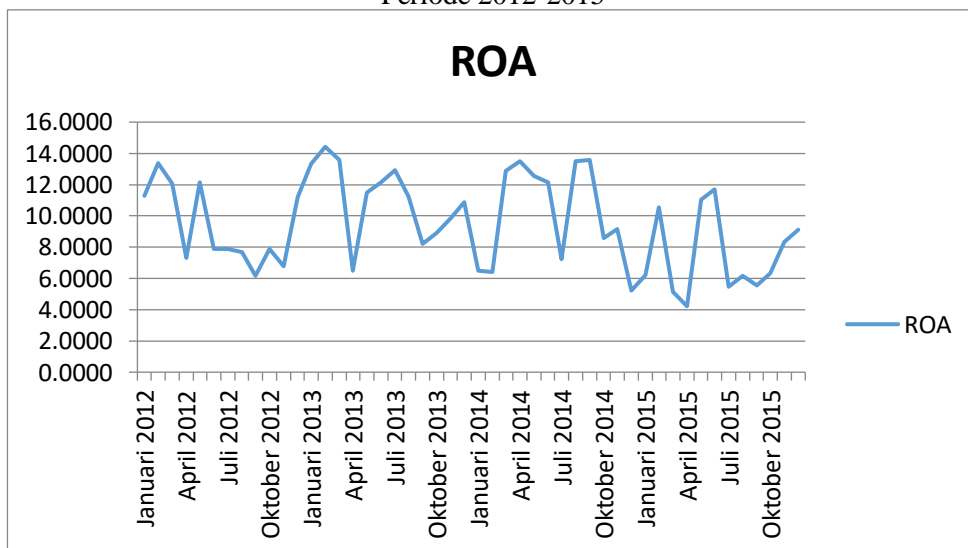
Grafik *Non Performing Loan (NPL)*  
Periode 2012-2015



Sumber : Data diolah

Pada grafik gambar di atas dapat dilihat kecenderungan NPL yang mengalami fluktuasi pada Koperasi Nusantara periode tahun 2012 – 2015, dapat dilihat pada grafik di atas NPL meningkat pada bulan November 2012 disebabkan banyaknya debitur yang tidak mengambil gaji dan membuat tingginya tingkat NPL. Karena di Koperasi Nusantara ini untuk pemotongan angsuran kredit pensiunnya, pihak PT. Pos Indonesia akan memotong angsuran kreditnya dari gaji yang diterima pensiunan ketika pensiun tersebut mengambil gaji, seperti itu prosedur kerjasama antara Koperasi Nusantara bersama PT. Pos Indonesia untuk pemotongan angsuran kreditnya. Maka jika pensiun tersebut tidak datang untuk mengambil gaji maka pihak PT. Pos Indonesia tidak berani untuk memotong gajinya tanpa melihat langsung keadaan pensiun itu sendiri. Pada bulan berikutnya menurun dan meningkat lagi sehingga menyebabkan terjadinya NPL yang berfluktuasi pada Koperasi Nusantara KCP Muara Bungo.

Grafik *Return On Asset (ROA)*  
Periode 2012-2015



Sumber : Data diolah

Pada grafik gambar di atas menggambarkan kinerja Koperasi Nusantara dilihat dari sisi profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), selama periode tahun 2012 – 2015 dapat dilihat pada grafik di atas ROA meningkat pada bulan Februari 2013 dan dibulan berikutnya menurun dan meningkat lagi sehingga mengalami fluktuasi pada laba, ROA mengalami fluktuasi yang dipicu oleh fluktuasi pada NPL di Koperasi Nusantara KCP Muara Bungo periode 2012-2015.

Secara parsial NPL memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,011 < \alpha 0,05$ . yang menunjukkan bahwa variabel NPL (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y) karena lebih kecil dari  $\alpha$ . Hasil uji t  $-2,641$  menunjukkan berpengaruh negatif terhadap ROA pada Koperasi Nusantara KCP Muara Bungo. Ini berarti semakin tinggi tingkat NPL maka ROA akan semakin menurun. Tanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan atau berbanding terbalik, yaitu jika variabel (X) NPL meningkat maka variabel (Y) ROA akan menurun. Sebaliknya apabila variabel (X) NPL menurun maka variabel (Y) ROA akan meningkat.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,132 hal itu berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X sebesar 13,2%. Jadi besarnya pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 13,2% sedangkan sisanya sebesar 86,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teridentifikasi dalam model penelitian ini. Nilai 13,2% menunjukkan bahwa NPL dapat mempengaruhi ROA setiap bulannya sebesar 13,2%, sehingga manajemen Koperasi Nusantara seharusnya lebih selektif dalam penyaluran kredit yang diberikan kepada debitur, agar dapat meminimalisir terjadinya risiko kredit macet.

Hasil penelitian yang dilakukan Agus Pauzi mengenai Analisis dana pihak ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* serta implikasinya terhadap penyaluran kredit pada Bank Persero. Hasil perhitungan menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$  maka NPL memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan pada ROA. Artinya apabila NPL terjadi kenaikan maka ROA mengalami penurunan. Peningkatan NPL akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Hasil penelitian yang dilakukan Kuntari Dasih mengenai Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return On Asset* Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013), menemukan bahwa NPL tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA dengan koefisien sebesar 0.0153103 dan signifikan sebesar 0.394, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Dalam hal ini *earning asset* bukan merupakan satu-satunya pendapatan yang diandalkan bank, maka kredit bermasalah atau NPL tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan bank. Hal ini dikarenakan kerugian dari adanya kredit bermasalah masih bisa ditutup dengan pendapatan lain yaitu *fee base income*.

Hasil penelitian yang dilakukan Hardiyanti mengenai Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap ROA pada Bank BUMN yang *Go-Public* di Indonesia (Tahun 2006-2010), dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,031, dilihat dari tingkat signifikansinya menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,031 menemukan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN Go Publik di Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan Nazrantika Sunarto mengenai pengaruh karakteristik *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perbankan di Indonesia, diperoleh nilai (sig) sebesar 0,035 lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan Farah Margaretha dan Marshelly Pingkan Zai (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia, dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 Yang menunjukkan

bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Hasil penelitian yang dilakukan Hilaluddin Arga Saputra (2013) Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Tahun 2011-2013), menemukan hasil dengan nilai signifikan sebesar 0,453 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 artinya bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank *Return On Asset* (ROA).

Temuan dari hasil penelitian ini Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) sejalan dengan penelitian dari Agus Pauzi, Hardiyanti, Nazrantika Sunarto, Farah Margaretha dan Marshelly Pingkan Zai dari beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Artinya semakin besar tingkat NPL pada perusahaan tersebut maka ROA mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuntari Dasih (2014) bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian Hilaluddin Arga Saputra (2013) bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), artinya tidak berdampak bagi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sebagai bukti empiris mendukung teori bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba, indikator ROA menjadi salah satu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya dengan baik dan memiliki kualitas kredit sesuai dengan standar BI.<sup>3</sup>

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu NPL akan berpengaruh pada ROA di Koperasi Nusantara KCP Muara Bungo.
2. Secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada Koperasi Nusantara. Tanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan atau berbanding terbalik, yaitu jika variabel (X) NPL meningkat maka variabel (Y) ROA akan menurun. Sebaliknya apabila variabel (X) NPL menurun maka variabel (Y) ROA akan meningkat.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karuniaNya akhirnya saya dapat menyelesaikan Artikel Penelitian ini dan tidak lupa saya ucapkan banyak terima kasih kepada Ketua STIA Setih Setio Muara Bungo Bapak Burhanuddin, S.H., M.Hum. yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada saya dalam penelitian ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15.
- Hasibuan, M. S. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sunarto, N. (2013). Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Pengaruh NPL Terhadap ROA*, 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17. Perkoperasian, Pub. L. No. Pasal 84 (2012).
- Zaini, Z. (2015). *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

---

<sup>3</sup>Hasibuan, M. S, *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hal. 12